

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak bulan Februari 2023 sampai Juli 2023. Penelitian dilaksanakan dalam waktu tersebut agar mendapatkan hasil penelitian yang baik dan menyesuaikan dengan pihak sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Berikut adalah *timeline* dari penelitian yang dilakukan:

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Feb		Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Arahan Pembuatan Judul																										
2	Pelaksanaan Pra Riset																										
3	Pengajuan Judul																										
4	Penyusunan Proposal Penelitian																										
5	Pengajuan Sidang Proposal																										
6	Pelaksanaan Sidang Proposal																										
7	Pelaksanaan Penelitian																										
8	Pengolahan Data Penelitian																										

No	Kegiatan	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agust					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
9	Pengajuan Sidang Skripsi																														
10	Pelaksanaan Sidang Skripsi																														

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Depok, yang beralamat di Jalan H. Tabronih No. 74, Kalimulya, Cilodong, Depok. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi, di mana terungkap bahwa SMK Negeri 3 Depok memiliki permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Upaya menyelidiki suatu fenomena atau permasalahan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian data yang terstruktur, serta pemberian tanggapan terhadap suatu pertanyaan atau menguji suatu teori disebut dengan penelitian (Abubakar, 2021). Agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan maka harus dengan metode penelitian yang sesuai. Metode penelitian ialah teknik untuk meneliti data yang telah di dapatkan, sehingga diperoleh jawaban atas hipotesis yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2013) Metodologi penelitian adalah teknik dalam mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan ilmiah

tertentu. Hal ini didasarkan pada ciri-ciri ilmiah rasionalitas, empirisitas, dan sistematisitas, yang menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang logis dan mengikuti prosedur yang dapat diterima.

Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian survei. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan fakta dan peristiwa aktual, untuk menginvestigasi kelompok atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013).

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada entitas atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi subjek penelitian, kemudian diobservasi dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasilnya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi dari SMK Negeri 3 Depok, dengan jumlah keseluruhan 1.384 siswa. Namun, populasi terjangkau untuk penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 451 siswa. Berikut rincian jumlah siswa kelas XII yang terbagi menjadi beberapa jurusan:

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas XII SMKN 3 Depok

Jurusan	Jumlah Siswa
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	89
Bisnis Konstruksi dan Properti	62
Teknik Komputer dan Jaringan	92
Bisnis Daring dan Pemasaran	69
Perbankan Syariah	67
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	72
Total	451

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

2. Sampel

Sampel mengacu pada sebagian dari keseluruhan populasi yang mampu mewakili ciri-ciri populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah *proportional random sampling*, yaitu pendekatan yang memungkinkan pengambilan representasi dari setiap kelompok di dalam populasi, sehingga setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel berdasarkan proporsinya. Teknik ini digunakan karena populasi sasaran penelitian yang merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 3 Depok dipisahkan menjadi 6 jurusan. Untuk memastikan bahwa setiap jurusan terwakili secara memadai, sampel dipilih dari setiap jurusan dengan proporsi yang sama. Kemudian rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berikut rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = *Margin of error*

Berdasarkan persamaan di atas, didapatkan hasil berikut:

$$\frac{451}{1 + 451(0.05)^2} = \frac{451}{2.127} = 212,03$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil 212,03 kemudian dibulatkan menjadi 212 responden dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 3. 3 Perhitungan Jumlah Sampel

Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	89	$(89/451) \times 212$	42
Bisnis Konstruksi dan Properti	62	$(62/451) \times 212$	29
Teknik Komputer dan Jaringan	92	$(92/451) \times 212$	43
Bisnis Daring dan Pemasaran	69	$(69/451) \times 212$	32
Perbankan Syariah	67	$(67/451) \times 212$	32
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	72	$(72/451) \times 212$	34
Total	451		212

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu, kematangan karir (Y), kemudian *internal locus of control* (X1), serta konsep diri (X2). Untuk mempermudah pengumpulan data juga pengukuran variabel, maka variabel memiliki definisi konseptual dan operasional.

1. Kematangan Karir

a. Definisi Konseptual

Kematangan karir menggambarkan kapabilitas individu dalam menjalankan tugas yang sejalan dengan tahap yang tengah dijalani, serta tingkat kesiapannya dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan karir.

b. Definisi Operasional

Kematangan karir, diukur dengan menggunakan empat dimensi, diantaranya yaitu perencanaan karir diukur melalui beberapa indikator yaitu: perencanaan setelah lulus sekolah dan persiapan diri untuk mencapai tujuan karir. Kemudian eksplorasi karir dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: usaha pencarian informasi dan kepemilikan informasi atas karir yang diminati. Selanjutnya dimensi kompetensi informasional diukur melalui beberapa indikator yaitu: pengetahuan atas informasi karir dan paham atas alasan dalam memilih karir, dan dimensi terakhir yaitu pengambilan keputusan, dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu: penggunaan pengetahuan dalam mengambil keputusan dan pengetahuan atas cara orang lain mengambil keputusan.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Perluasan indikator menjadi item-item pernyataan yang digunakan sebagai pengukuran pada variabel yang diteliti. Berikut kisi-kisi instrument pada variabel kematangan karir:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir (Y)

Dimensi	Indikator	No. Item	Total
Perencanaan Karir	Perencanaan setelah lulus sekolah	1,2,3	3
	Persiapan diri dalam mencapai tujuan karir	4,5,6	3
Eksplorasi Karir	Usaha pencarian informasi	7,8,9	3
	Kepemilikan informasi atas karir yang diminati	10,11,12	3
Kompetensi Informasional	Pengetahuan atas informasi karir	13,14,15	3
	Paham atas alasan dalam memilih karir	16,17,18	3
Pengambilan Keputusan Karir	Pengetahuan tentang cara mengambil keputusan	19,20,21	3
	Penggunaan pengetahuan dalam mengambil keputusan	22, 23, 24	3
	Pengetahuan atas cara orang lain mengambil keputusan	25, 26, 27	3
Total			27
Sumber: Hamzah (2019), Lestari & Tentama (2020), Lailatunnikma & Nastiti (2021)			

Untuk menguji setiap butir pernyataan, maka digunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang memiliki tingkatan dari 1 sampai, kemudian responden akan menentukan Pilihan jawaban yang paling tepat dengan situasi individual. Berikut tingkat jawaban yang digunakan:

Tabel 3.5 Skala Penilaian untuk Instrumen Kematangan Karir (Y)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan keabsahan item pernyataan yang akan digunakan, dilakukan pengujian validitas. Pernyataan yang terbukti valid kemudian akan digunakan, sebagai perwakilan indikator pada setiap variabel yang ingin diukur dalam penelitian. Terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen, yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (Supriadi, 2021). Pengujian ini diujicobakan pada 30 responden, sehingga batas minimum untuk validitas pernyataan adalah $r_{tabel} = 0.361$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kematangan Karir (Y)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Status
1	Saya menyusun rencana karir yang akan saya tekuni setelah lulus sekolah	0.126	0.361	Drop
2	Saya memiliki beberapa alternatif dalam perencanaan karir untuk masa depan	0.649	0.361	Valid
3	Saya belum memiliki gambaran tentang apa yang akan saya lakukan setelah lulus SMK	0.401	0.361	Valid
4	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan mendukung karir yang saya inginkan	0.539	0.361	Valid
5	Saya mempersiapkan persyaratan fisik dan psikologi dari pekerjaan yang saya inginkan	0.469	0.361	Valid
6	Mempersiapkan karir untuk saat ini adalah hal yang belum penting bagi saya	0.584	0.361	Valid
7	Saya selalu mencari informasi mengenai karir yang saya minati melalui internet	0.536	0.361	Valid
8	Saya bertanya kepada orang tua atau <u>guru mengenai</u> rencana karir	0.576	0.361	Valid
9	Saya masih sering menunda-nunda untuk menggali informasi mengenai karir yang saya inginkan	0.497	0.361	Valid
10	Saya sudah mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang saya inginkan	0.670	0.361	Valid
11	Saya hanya mengetahui beberapa macam informasi mengenai karir yang saya minati	0.364	0.361	Valid
12	Saya masih mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk mencapai karir yang saya inginkan	0.421	0.361	Valid
13	Saya tahu jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya	0.612	0.361	Valid

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Status
14	Saya mengetahui karir apa yang tepat untuk saya	0.611	0.361	Valid
15	Saya belum mengetahui potensi diri saya, sehingga saya belum tahu karir apa yang tepat untuk saya	0.642	0.361	Valid
16	Saya akan memilih karir sesuai dengan keinginan saya tanpa paksaan dan pengaruh dari orang lain	0.233	0.361	Drop
17	Saya menggunakan pengetahuan atau informasi yang saya miliki untuk memilih karir	0.546	0.361	Valid
18	Saya belum mengetahui karir yang tepat untuk diri saya	0.698	0.361	Valid
19	Saya mengetahui tahapan dalam mencapai karir yang saya inginkan	0.762	0.361	Valid
20	saya mengetahui peluang pekerjaan sesuai dengan keahlian saya	0.717	0.361	Valid
21	Saya bingung menentukan pilihan karir karena minat saya masih sering berubah-ubah	0.424	0.361	Valid
22	Saya memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang saya miliki	0.562	0.361	Valid
23	Saya merasa jurusan yang saya pilih saat SMK sudah sesuai dengan kemampuan dan minat yang saya miliki	0.656	0.361	Valid
24	Saya menentukan karir yang akan saya tuju berdasarkan kemampuan yang saya miliki	0.488	0.361	Valid
25	Saya mengikuti tips dari orang-orang yang telah sukses dalam bidang karir yang saya inginkan	0.663	0.361	Valid
26	Saya mencatat dan mempelajari saran yang diberikan oleh guru mengenai hal yang menyangkut karir saya	0.534	0.361	Valid
27	Saya tahu alasan orang lain sering berganti ganti pekerjaan	0.163	0.361	Drop

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian instrumen kematangan karir (variabel Y) yang terdiri dari 27 pernyataan, ditemukan bahwa 24 pernyataan di antaranya terbukti valid, sementara 3 pernyataan lainnya tidak valid karena nilai r hitung < 0.361 . Selanjutnya, akan dilakukan uji reliabilitas terhadap 24 pernyataan yang valid tersebut. Uji ini untuk menilai apakah hasil yang diperoleh dari sampel yang sama konsisten pada berbagai waktu (Budiastuti & Bandur, 2018). Suatu variabel atau konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha > 0.7 . Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel kematangan karir (Y).

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kematangan Karir (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	24

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Nilai Cronbach Alpha sebesar 0.901 lebih dari 0.7 sehingga menunjukkan variabel kematangan karir ini reliabel dengan kategori reliabilitas yang baik. Dengan demikian, 24 butir pernyataan yang valid dan reliabel ini yang kemudian akan diujikan secara final kepada 212 responden.

2. *Internal Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Internal locus of control adalah pandangan dan keyakinan pribadi bahwa segala hal yang terjadi dalam kehidupan dipengaruhi oleh tindakan individu, dan individu tersebut memiliki kendali atas peristiwa tersebut. Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung berupaya mengembangkan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Internal locus of control dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator, diantaranya yaitu kemampuan, minat dan usaha.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Perluasan indikator menjadi item-item pernyataan yang digunakan sebagai pengukuran pada variabel yang diteliti. Berikut kisi-kisi instrumen variabel *internal locus of control*:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen *Internal Locus of Control* (X1)

Indikator	No. Item	Total
Kemampuan	1,2,3,4,5,6	6
Minat	7,8,9,10,11,12	6
Usaha	13,14,15,16,17,18	6
Total		18

Sumber: Yunita & Rahayu (2021), Battu & Susanto (2022), Prasetiyaningtiyas et al. (2022)

Untuk menguji butir pernyataan, maka digunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang memiliki tingkatan dari 1 sampai,

kemudian responden akan menentukan pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri. Berikut tingkat jawaban yang digunakan:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian untuk Instrumen *Internal Locus of Control* (X1)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan keabsahan item pernyataan yang akan digunakan, dilakukan pengujian validitas. Pernyataan yang terbukti valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, mewakili indikator pada setiap variabel yang ingin diukur. Terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen, yaitu jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} maka instrumen valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (Supriadi, 2021). Pengujian ini diujicobakan pada 30 responden, sehingga batas minimum untuk validitas pernyataan adalah $r_{tabel} = 0.361$.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas *Internal Locus of Control* (X1)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Status
1	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki	0.653	0.361	Valid
2	Saya yakin mampu mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri.	0.665	0.361	Valid
3	Ketika ingin menjadi seorang pemimpin, maka saya harus menunjukkan kemampuan diri saya	0.517	0.361	Valid
4	Setiap kali saya melakukan sesuatu saya akan yakin bahwa saya mampu	0.525	0.361	Valid
5	Kemampuan yang saya miliki sekarang tidak akan berpengaruh terhadap kesuksesan saya	0.563	0.361	Valid
6	Keberhasilan atau kegagalan yang saya peroleh tidak dipengaruhi oleh kemampuan saya	0.182	0.361	Drop
7	Saya mencoba mengenali potensi diri saya untuk mengetahui rencana pekerjaan yang tepat untuk saya	0.565	0.361	Valid
8	Saya berusaha mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi ujian	0.644	0.361	Valid
9	Saya membuat rencana masa depan agar memudahkan saya dalam meraih kesuksesan	0.778	0.361	Valid
10	Saya tertarik untuk meningkatkan keterampilan saya	0.684	0.361	Valid
11	Saya belajar dengan rajin untuk mendapat nilai yang baik	0.653	0.361	Valid
12	Saya sering ragu-ragu dalam bertindak	0.340	0.361	Drop
13	Jika ingin berhasil saya harus berusaha terlebih dahulu	0.551	0.361	Valid

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Status
15	Saya percaya bahwa prestasi yang saya dapat sesuai dengan usaha yang saya lakukan	0.568	0.361	Valid
16	Usaha yang saya lakukan tidak terlalu berpengaruh terhadap kesuksesan saya	0.502	0.361	Valid
17	Hasil ujian saya tetap buruk walaupun saya sudah berusaha semaksimal mungkin	0.403	0.361	Valid
18	Saya malas apabila diberi tugas yang berat	0.418	0.361	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen *internal locus of control* (X1) yang terdiri dari 18 pernyataan, terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga jumlah butir pernyataan dari variabel *internal locus of control* (X1) yang dapat digunakan yaitu sebanyak 16 pernyataan. Kemudian butir tersebut akan dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan mencari tahu apakah hasil yang di dapat konsisten pada sampel yang sama dengan waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018). variabel atau konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach alpha > 0.7 . Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel *internal locus of control*(X1).

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas *internal locus of control* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	16

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh yaitu sebesar $0.862 > 0.7$ hal ini menunjukkan variabel *internal locus of control* ini reliabel dengan kategori reliabilitas yang baik . Dengan demikian, 16 butir pernyataan yang valid dan reliabel ini yang kemudian akan diujikan secara final kepada 212 responden.

3. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah pandangan seseorang secara menyeluruh mengenai dirinya sendiri. Dirinya mampu memahami dan mengetahui bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya.

b. Definisi Operasional

Konsep diri dapat diukur melalui dua dimensi yaitu dimensi internal yang diukur melalui tiga indikator yaitu: identitas diri, diri perilaku, dan penerimaan diri. Kemudian dimensi eksternal diukur melalui diri fisik, diri etika moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial.

c. Kisi-kisi Instrumental

Perluasan indikator menjadi item-item pernyataan yang digunakan sebagai pengukuran pada variabel yang diteliti. Berikut kisi-kisi instrumen variabel konsep diri:

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Konsep Diri (X2)

Dimensi	Indikator	No. Item	Total
Internal	Identitas Diri	1,2,3	3
	Perilaku Diri	4,5,6	3
	Penerimaan Diri	7,8,9	3
Eksternal	Diri Fisik	10,11,12	3
	Diri etika moral	13,14,15	3
	Diri Pribadi	16,17,18	3
	Diri Keluarga	19,20,21	3
	Diri Sosial	22,23,24	3
Total			24

Sumber: Rahmadini et al. (2019), (Nur & Dewi, 2021), (Wirman et al., 2021)

Untuk menguji setiap butir pernyataan, maka digunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang memiliki tingkatan dari 1 sampai, kemudian responden akan menentukan pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri. Berikut tingkat jawaban yang digunakan:

Tabel 3.13 Skala Penilaian untuk Instrumen Konsep Diri (X2)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan keabsahan item pernyataan yang akan digunakan, dilakukan pengujian validitas. Pernyataan yang terbukti valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, mewakili indikator pada setiap variabel yang ingin diukur. Terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen, yaitu jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} maka instrumen valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid (Supriadi, 2021). Pengujian ini diujicobakan pada 30 responden, sehingga batas minimum untuk validitas pernyataan adalah $r_{tabel} = 0.361$. Berikut adalah hasil dari uji validitas pada variabel konsep diri (X2).

Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Konsep Diri (X2)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Status
1	Saya memahami karakter diri saya	0.558	0.361	Valid
2	saya tahu kekurangan yang saya miliki	0.568	0.361	Valid
3	Saya tidak tahu apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan diri saya	0.477	0.361	Valid
4	Saya mengetahui kebiasaan saya	0.708	0.361	Valid
5	Saya selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu	0.585	0.361	Valid
6	Saya merasa takut untuk mengambil keputusan sendiri	0.148	0.361	Drop
7	Saya menerima segala kekurangan dan kelebihan diri saya	0.557	0.361	Valid
8	Saya merasa hidup saya ini indah	0.545	0.361	Valid
9	Saya merasa tidak pernah bahagia	0.113	0.361	Drop
10	Saya merasa memiliki tinggi dan berat badan yang ideal	0.421	0.361	Valid
11	Saya merasa percaya diri dalam menggunakan pakaian apapun	0.402	0.361	Valid
12	Saya sering merasa malu dengan tubuh yang saya miliki	0.433	0.361	Valid
13	Saya mampu membedakan baik atau buruknya perilaku saya	0.578	0.361	Valid
14	Saya merasa bahwa saya mampu mengendalikan emosi saya di depan umum	0.718	0.361	Valid
15	Saya bisa ikut merasakan kesedihan ketika melihat teman saya tertimpa musibah	0.475	0.361	Valid

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Status
16	saya yakin saya mampu menyelesaikan berbagai masalah	0.572	0.361	Valid
17	Saya memiliki kemampuan yang lebih baik dari teman-teman saya	0.630	0.361	Valid
18	Saya merasa tidak ada hal yang dapat dibanggakan dalam hidup saya	0.055	0.361	Drop
19	Saya mendapat kasih sayang dari orang tua	0.430	0.361	Valid
20	Pendapat saya selalu didengarkan oleh keluarga	0.431	0.361	Valid
21	Saya merasa tidak dihargai dalam keluarga	0.399	0.361	Valid
22	Saya merasa senang apabila teman-teman memberika kepercayaan kepada saya	0.711	0.361	Valid
23	Saya menyukai belajar kelompok	0.464	0.361	Valid
24	Saya sering merasa iri dengan pencapaian orang di sekitar saya	0.418	0.361	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji coba instrumen konsep diri (X2) yang terdiri dari 24 pernyataan, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga jumlah butir pernyataan dari variabel konsep diri (X2) yang dapat digunakan yaitu sebanyak 21 pernyataan. Kemudian butir tersebut akan dilakukan uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil yang di dapat konsisten pada sampel yang sama dengan waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018). Untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan reliabel

atau tidak adalah dengan membandingkan dengan nilai Cronbach alpha (α), variabel atau konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach alpha > 0.7 . Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel konsep diri (X2).

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	21

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh yaitu sebesar $0.867 > 0.7$ hal ini menunjukkan variabel konsep diri ini reliabel dengan kategori reliabilitas yang baik. Dengan demikian, 21 butir pernyataan yang valid dan reliabel ini yang kemudian akan diujikan secara final kepada 212 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode survei, yang melibatkan penyebaran kuesioner.. Kuesioner, menurut Sugiyono (2013), adalah metode dengan meminta responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan tertulis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ialah data primer atau data yang didapat dari sumbernya yaitu siswa/I SMK Negeri 3 Depok, selain itu peneliti

memberikan lima alternatif jawaban berdasarkan pengukuran skala *likert* untuk dijawab responden sesuai dengan kondisinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari dua variabel atau lebih. Perhitungan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25. Kemudian dalam melakukan pengolahan data, peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki distribusi normal. Distribusi normal mengacu pada pola distribusi data dengan modus, rata-rata, dan median yang terpusat (Nuryadi et al., 2017). Data yang mengikuti distribusi normal dianggap mampu mewakili populasi secara lebih baik, oleh karena itu uji normalitas menjadi penting (Purnomo et al., 2016). Uji Kolmogrov-Smirnov dan analisis grafik probabilitas normal dapat digunakan sebagai cara untuk menguji normalitas.

Berikut kriteria pengujian yang digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi memiliki nilai > 0.05 , ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikansi memiliki nilai < 0.05 , ini mengindikasikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Untuk melakukan pengujian menggunakan analisis grafik probabilitas normal, terdapat kriteria berikut:

- 1) Jika sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dari model regresi terpenuhi, dan data dianggap mengikuti distribusi normal.
- 2) Namun, jika data tersebar secara signifikan dari garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel yang sedang diuji.. Berikut adalah panduan pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas (Sig) lebih besar dari 0,05, maka ini menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas (Sig) kurang dari 0,05, maka ini menandakan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam varians nilai residual dalam model regresi. Menurut (Purnomo et al., 2016) regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk mengevaluasi apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas, uji koefisien Spearman's rho digunakan, yang melibatkan korelasi antara variabel independen dan residualnya. Berikut kriteria pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak, yaitu:

- 1) Apabila nilai sig. 2-tailed $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Apabila nilai sig. 2-tailed $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada keterkaitan erat antara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas, hal ini dapat mengakibatkan model regresi menunjukkan tingkat variasi yang tinggi, sehingga menyulitkan dalam mendapatkan estimasi yang tepat (Paramita et al., 2021). Untuk menilai adanya multikolinearitas, kita dapat merujuk pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Indikator adanya multikolinearitas adalah ketika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance > 0.1 , ini menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas dan model berhasil melewati uji multikolinearitas.

Berikut kriteria pengujian statistik dengan *Variance Inflation Factor*, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF > 10, ini menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF < 10, ini menandakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

Selanjutnya, kriteria pengujian statistik dengan mempertimbangkan nilai Tolerance adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance < 0.1, ini mengindikasikan adanya multikolinearitas
- 2) Jika nilai Tolerance > 0.1, ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi

3. Persamaan Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dijalankan guna mengevaluasi dampak atau hubungan di antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Purnomo et al., 2016). Pendekatan regresi linear berganda diterapkan karena melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Di bawah ini tercantum pengaturan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kematangan Karir Siswa)

- a = Konstanta
- X_1 = Variabel bebas pertama (*Internal Locus of Control*)
- X_2 = Variabel bebas kedua (Konsep Diri)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F merupakan suatu metode untuk menguji koefisien regresi secara simultan. Uji F ini diimplementasikan untuk mengidentifikasi apakah semua variabel independen yang diselidiki memiliki dampak secara kolektif terhadap variabel dependen (Purnomo et al., 2016).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Uji T

Uji t merupakan suatu metode untuk menguji koefisien regresi dalam konteks yang terbatas. Uji ini dilaksanakan guna memahami apakah terdapat dampak parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Purnomo et al., 2016).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel X1 memberikan pengaruh positif kepada variabel Y dan variabel X2 memberikan pengaruh positif kepada variabel Y)
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 diterima (variabel X1 tidak memberikan pengaruh positif kepada variabel Y dan variabel X2 tidak memberikan pengaruh positif kepada variabel Y)

5. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi persentase dampak dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi R^2 menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel terikat dapat diuraikan oleh variabel independen. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1, hubungan antara keduanya semakin erat, sementara semakin mendekati 0, hubungan menjadi lebih lemah. Setelah itu, nilai R^2 akan diubah menjadi bentuk persentase, mewakili kontribusi persentase dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi